

Peningkatan Minat Berbahasa Asing Melalui Program *Saung Ceria* bagi Anak-anak di Dusun 3 Desa Bandasari Kabupaten Bandung

Eno Siti Irtiyah¹⁾, Husrifatul Aini²⁾, Muhammad Ramadhani³⁾

¹⁾ Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
enoirtiyah012@gmail.com

²⁾ Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
husrifaa@gmail.com

³⁾ Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
ramadhani13122001@gmail.com

Abstrak

Bimbingan Berbahasa Inggris dan Arab memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan belajar anak, karena tidak hanya apa yang diperoleh di sekolah saja, adanya program bimbingan belajar bahasa Inggris dan Arab dapat meningkatkan layanan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak. Selain itu mengajarkan bahasa Inggris dan Arab sejak usia dini lebih mudah karna pada masa ini anak-anak memiliki kemampuan mengingat dan menirukan apa yang mereka dengar dengan tepat. Tujuan Program kerja ini agar dapat menambah minat atau ketertarikan anak-anak di desa Bandasari dalam mengenal bahasa Asing. Program Saung Ceria pada dasarnya merupakan pengenalan bahasa Asing kepada anak-anak yang dikemas dengan metode lebih santai dan atraktif serta mengenalkan suatu hal baru atau apa yang mereka tidak paham dengan hal yang menarik, anak anak tidak hanya dituntut bisa menghafal tetapi juga harus paham dan tertarik terlebih dahulu, karena dengan tertarik anak-anak dengan sendirinya akan mencari tahu apa yang mereka tidak tahu. Metode yang digunakan adalah mengadopsi dari siklus-siklus KKN Sisdamas yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaannya. Adapun Hasil dari kegiatan saung ceria tersebut dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dan Arab pada anak anak. Adapun fokus utama dalam pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab ini adalah penguasaan kosa kata sederhana yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Bahasa Asing, KKN Sisdamas, Kosakata, Saung Ceria*

Abstract

Guidance in English and Arabic has a very important role in children's learning development, because it is not only what is obtained at school, the existence of English

and Arabic tutoring programs can improve better educational services for children. Apart from that, teaching English and Arabic from an early age is easier because at this time children have the ability to remember and imitate what they hear correctly. The aim of this work program is to increase the interest or interest of children in Bandasari village in learning foreign languages. The Saung Ceria program is basically an introduction to foreign languages for children which is packaged in a more relaxed and attractive method and introduces something new or something they don't understand with interesting things, children are not only required to be able to memorize but also have to understand and be interested. first, because by being interested children will naturally find out what they don't know. The method used is to adopt the Sisdamas KKN cycles listed in the technical implementation instructions. The results of this cheerful saung activity can improve children's mastery of English and Arabic vocabulary. The main focus in teaching English and Arabic is mastering simple vocabulary that can be applied in everyday life.

Keywords: *Foreign Languages, Sisdamas KKN, Vocabulary, Saung Ceria*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk berinteraksi sosial. Mengingat pentingnya bahasa maka seseorang harus mempelajari bahasa untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa perlu dilakukan sejak usia dini. Dalam berkomunikasi sehari-hari kita menggunakan suatu media yang disebut dengan bahasa. Bahasa adalah bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang dapat disimbolkan agar dapat menyampaikan sebuah arti kepada orang lain (Massofa, 2008). Senada dengan itu komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain (Walija, 1964:4).

Bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, karena kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa, Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka akan semakin terampil pula ia dalam berbahasa. Dalam hal ini kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca dan menyimak (Tarigan, 1990). Kosakata merupakan komponen yang memuat semua informasi yang berkaitan dengan pemakaian kata dalam berbahasa.

Sama halnya dengan bahasa Asing, Bahasa Asing merupakan bahasa yang tidak biasa digunakan oleh masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu. Misalnya bahasa Inggris dan Arab yang dianggap sebagai bahasa Asing di Indonesia. Penguasaan bahasa Asing sendiri pada saat ini menjadi prioritas penting sebagai salah satu tuntutan zaman. Oleh karena itu pengenalan dan pembelajaran bahasa Asing sendiri sangat diperlukan. Semakin dini anak mempelajari bahasa asing maka akan semakin mudah bagi anak tersebut untuk lebih memahami mengenai bahasa asing tersebut, begitu pula sebaliknya (Kosasih dalam Lestari 2006). Senada dengan itu, Erik seorang ahli Neurologi mengungkapkan sebelum masa pubertas, daya pikir anak lebih lentur. Maka dari itu anak lebih mudah belajar bahasa, sedangkan sesudahnya akan semakin berkurang dengan pencapaian tidak maksimal.

Desa Bandasari merupakan salah satu dari beberapa desa yang terletak di Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Bandasari terletak di kawasan dataran tinggi Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung (Bandasari, 2022). Desa Bandasari memiliki wilayah seluas 6,17 km². Secara administratif, desa Bandasari memiliki 15 RW dan 59 RT. Per 2020, populasi desa Bandasari sebesar 9.230 orang dengan laju pertumbuhan sebesar 2,35%. Mata Pencaharian masyarakat Desa bandasari beragam. Meski dikategorikan berada di wilayah perkotaan, masyarakat di Desa Bandasari masih ada yang mengelola pertanian dan perkebunan (BPS, 2022). Dari aspek pertanian, area lahan yang diperuntukkan bagi sawah sebesar 81,53ha (BPS, 2022). Sistem perairan sawah ini menggunakan irigasi sederhana dan irigasi desa. Terdapat sekitar 10 kelompok tani di Desa Bandasari (Simultan, 2022). Kebanyakan masyarakat Desa Bandasari memiliki lahannya masing-masing dengan jenis-jenis tumbuhan yang dipilihnya. Bukan hanya itu, sumber air yang dimiliki cukup menopang masyarakat dalam memaksimalkan pertanian dan perkebunannya. Namun, ada bagian penting yang mana di Desa Bandasari kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan Formal maupun Non Formal terkhusus bagi anak-anak. Berdasarkan hasil tersebut, menjadikan persoalan tersebut harus segera ditemukan jalan keluarnya oleh pihak pemerintah maupun masyarakat setempat.

Prosedur program KKN berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang diselenggarakan oleh kelompok 37 di Dusun 3, Desa Bandasari terdiri dari 15 orang anggota kelompok dari berbagai program studi. Dalam 15

anggota mahasiswa terpilih satu mahasiswa yang menjadi ketua kelompok. Semua anggota kelompok 37 menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas di penempatan Dusun yang telah disetujui oleh Kepala Desa/Sekretaris Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan. Dalam pelaksanaan di lapangan, sesuai dengan arahan pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam buku pedoman Sisdamas 2022, bahwa konsep pelaksanaan terdiri dari beberapa siklus, yaitu penelusuran wilayah, sosialisasi awal, rebug warga, refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Seluruh rangkaian kegiatan KKN Sisdamas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu kurang lebih 40 hari. Kegiatan KKN terbagi menjadi 4 siklus, Pada siklus pertama, seluruh anggota KKN kelompok 37 Desa Bandasari mengurus perizinan kepada pemerintahan Desa Bandasari dan tokoh masyarakat dengan dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Pada siklus kedua, Pada tahapan ini, seluruh anggota KKN kelompok 37 Desa Bandasari mulai melakukan observasi terhadap sistem program dan kegiatan yang berada di tengah masyarakat Dusun 3.

Pada siklus ketiga seluruh anggota KKN kelompok 37 Desa Bandasari membetuk desain perencanaan program kerja yang akan diselenggarakan di Dusun 3 dan Gedung serbaguna Desa Bandasari. Dan di siklus keempat merupakan dimulainya segala program kerja yang sudah direncanakan, disertai monitoring, evaluasi dan briefing yang dilakukan setiap harinya demi kelancaran pelaksanaan program kerja KKN kelompok 37 Desa Bandasari.

Di tengah pesona alam yang menghiasi Dusun 3 Desa Bandasari, Kabupaten Bandung, anak-anak tumbuh dengan cita rasa keingintahuan yang tak terbatas. Namun, sejauh mata memandang, mereka sering kali terbatas dalam mengakses dunia yang lebih luas, terutama dalam hal bahasa asing. Bahasa asing bukanlah sekadar alat komunikasi lintas batas, tetapi juga jendela ke budaya, ilmu pengetahuan, dan peluang yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk memberikan anak-anak Dusun 3 Desa Bandasari kesempatan yang setara dengan anak-anak di tempat lain, dibutuhkan suatu inisiatif yang kuat dan berdaya dorong. Bahasa asing memiliki peran yang semakin penting dalam era globalisasi ini. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa-bahasa asing tidak hanya menjadi keahlian berharga, tetapi juga menjadi salah satu kunci untuk membuka pintu menuju peluang-peluang baru dalam

dunia pendidikan, pekerjaan, dan budaya. Di tengah tantangan ini, penting untuk memperkenalkan bahasa asing sejak usia dini, dan itulah yang menjadi fokus dari program "Saung Ceria" di Dusun 3 Desa Bandasari, Kabupaten Bandung, meskipun minat dan pengenalan terhadap bahasa asing seringkali terbatas.

Dusun 3 Desa Bandasari merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih mempertahankan kearifan lokal dan budaya tradisional yang kaya. Namun, dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pemahaman terhadap bahasa asing menjadi semakin krusial. Hal ini membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga identitas budaya sekaligus mengikuti perkembangan dunia modern.

Dalam Peningkatan Minat dan Pengenalan Bahasa Asing melalui Program Saung Ceria bagi Anak-anak di Dusun 3 Desa Bandasari, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain: Minimnya Akses dan Sumber Belajar, Dusun 3 Desa Bandasari mungkin memiliki keterbatasan dalam akses sumber daya untuk pembelajaran bahasa asing, seperti buku, materi ajar, dan guru yang berkualifikasi. Keterbatasan Keterampilan Guru, Kesulitan dalam menemukan guru yang memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajar bahasa asing, terutama di daerah pedesaan, bisa menjadi hambatan. Minimnya Minat Anak-anak, Anak-anak di daerah pedesaan sering kali tidak memiliki minat awal yang kuat untuk belajar bahasa asing, karena kurangnya pemahaman akan pentingnya bahasa asing dalam dunia modern. Kesulitan dalam Evaluasi dan Monitoring, Memantau kemajuan anak-anak dalam memahami bahasa asing dan menilai keberhasilan program bisa menjadi tantangan di lingkungan pedesaan dengan sumber daya yang terbatas. Partisipasi Orang Tua, Kerjasama orang tua dalam mendukung minat anak-anak terhadap bahasa asing juga perlu diperhatikan, karena kurangnya dukungan orang tua dapat menghambat keberhasilan program. Keterbatasan Teknologi, Penggunaan teknologi modern untuk pembelajaran bahasa asing juga bisa terbatas di pedesaan, yang dapat mempengaruhi efektivitas program. (Nababan, 1993)

Penting untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan di atas dengan cermat sebelum menerapkan minat dan pengenalan bahasa asing di Dusun 3 Desa Bandasari. Pendekatan yang holistik, tematik, kolaboratif, dan berkelanjutan dan bahkan pendekatan bermain dan aktivitas kreatif diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini dan memastikan bahwa manfaat bahasa asing dapat dirasakan

khususnya untuk anak-anak dan umumnya untuk seluruh masyarakat dengan adil dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Penelitian dapat menjelaskan bagaimana *Program Saung Ceria* dirancang untuk mengatasi beberapa dari permasalahan diatas dan mengapa program ini penting untuk meningkatkan minat dan pengenalan bahasa asing di Dusun 3 Desa Bandasari serta dapat menganalisis dampak jangka panjang dari peningkatan minat dan pengetahuan bahasa asing pada perkembangan pribadi dan pendidikan anak-anak.

2. METODE

Metode atau pendekatan pengabdian kepada masyarakat dicapai dengan menerapkan langkah-langkah pengabdian KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang dibuat oleh Tim Pusat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu tahap pertama dilakukan Sosialisasi awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan refleksi sosial dengan tujuan mengidentifikasi pemasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat Desa Bandasari; tahap kedua, Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat guna mengidentifikasi akar masalah dan memprioritaskan masalah berdasarkan kriteria masyarakat; tahapan ketiga, Perencanaan partisipatif dan sinergi program untuk mengembangkan program berdasarkan hasil penelitian dan analisis masalah dalam pemetaan sosial; dan tahap terakhir, Pelaksanaan dan evaluasi program.

Para peserta KKN mengawali kegiatan dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di Desa Bandasari. Potensi dan permasalahan ini juga dinilai dengan mewawancarai Kepala Desa setempat. Selanjutnya, dilakukan wawancara yang lebih intens dan mendalam dengan Ketua RW, tokoh masyarakat dan Organisasi Kepemudaan di Desa Tenjolaya. Teknik wawancara yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin di mana dalam pelaksanaannya Mahasiswa memberi instruksi berupa garis besar mengenai apa yang ditanyakan.

Pada program saung ceria Riset ini memakai metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yakni pengajar dan anak-anak RW 02 yang berjumlah 14 anak. Adapun tahapan penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Tahapan penelitian diilustrasikan pada bagan 1.

Tahapan pertama yakni pengumpulan data melalui beberapa metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung ke lokasi sekitar Saung Ceria RW 02 Desa Bandasari, melihat lingkungan bermainnya anak-anak, melakukan wawancara dengan Pak Dadang selaku ketua RW 02 dan pemilik saung maupun para orang tua, dan dokumentasi di Saung Seria. Peneliti melihat langsung dalam pengajar memberikan pemahaman, pengajaran hingga stimulasi pada anak-anak. Pengajaran di lakukan secara rutin dan diselingi dengan memberikan stimulasi bahasa Asing menggunakan media yang sudah disediakan oleh pengajar, seperti video animasi, gambar-gambar, gerak dan lagu dan buku-buku berbasis bahasa. Serta sedikit memodifikasi sarana prasarana saung lebih berwarna lagi untuk menambah pengoptimalan belajar. Kemudian analisis data dengan menggunakan triangulasi dengan mereduksi data dan melakukan penyajian data. Serta tahapan terakhir yakni dengan menarik kesimpulan atau verifikasi hasil akhir data yang sudah dikumpulkan.

Rancangan evaluasi disusun berkaitan atas indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan program yang dijalankan. Pada tahap penilaian program ini, peserta KKN kelompok 37 menggunakan bentuk penilaian atau evaluasi formatif berupa tes sebelum dan sesudah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan perkembangan pemahaman anak anak desa bandasari RW 02 dalam mengenal Bahasa asing. Kemudian teknik evaluasi non test seperti pengamatan langsung oleh para mahasiswa KKN kelompok 37.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Wawancara dan Observasi

Sebelum memulai program Saung Ceria ini tentunya kami meminta izin dan persetujuan kepada pihak yang terkait. Setelah perizinan aman

berdasarkan wawancara dan observasi, Program Saung Ceria di Dusun 3 Desa Bandasari para pihak terkait sangat antusias dan mendukung inisiatif ini karena melihat perkembangan zaman program ini menjadi model yang tepat untuk pengenalan bahasa asing pada anak-anak dengan pendekatan yang menarik dan efektif.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di bulan Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pengajaran dengan beberapa kali tatap muka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Dusun 3 Desa Bandasari yakni lebih tepatnya di saung halaman rumah ketua RW 02 Kp. Legok Nyenang.

Tim penanggungjawab proker memulai kegiatan *Saung Ceria* ini pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023 dan mengakhiri kegiatan *Saung Ceria* ini pada hari Jum'at tanggal 18 Agustus 2023. Kegiatan dimulai dari jam 14.00-16.00 WIB dengan total jumlah 5 pertemuan, diantaranya :

Tabel 1. Timeline Kegiatan *Saung Ceria*

Hari, tanggal	Kegiatan
Rabu, 09 Agustus 2023	Ta'aruf antara Mahasiswa KKN dengan anak-anak
Jum'at, 11 Agustus 2023	Pengenalan bahasa Asing (Inggris&Arab) kepada anak-anak
Minggu, 13 Agustus 2023	Pemberian kosa kata bahasa Asing (Inggris&Arab)
Selasa, 15 Agustus 2023	Pemberian kosa kata bahasa Asing (Inggris&Arab)
Jum'at, 18 Agustus 2023	Pembuatan prakarya oleh anak-anak dan penutupan kegiatan



Gambar 1.1 Ta'aruf mahasiswa KKN dan anak anak

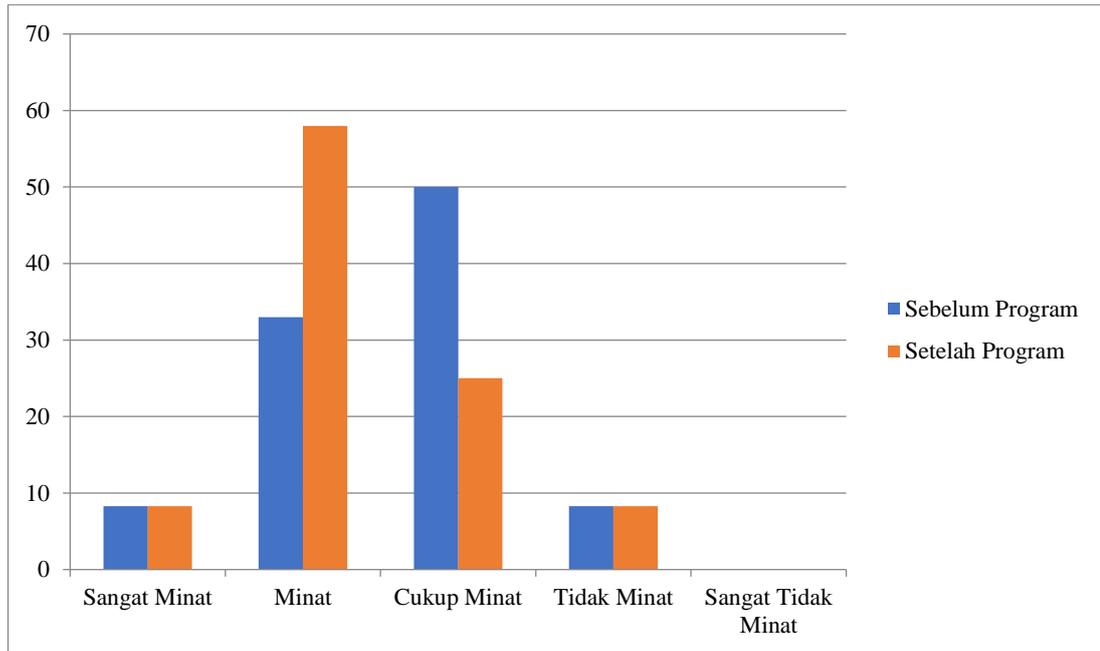


Gambar 1.2 foto Kegiatan senam pagi dan ice breaking

Permasalahan yang dihadapi adalah anak-anak di Dusun 3 kurang mendapatkan pengenalan akan bahasa Asing. Untuk penyelesaian permasalahan ini maka dilakukan proses pengajaran tambahan kepada anak-anak diluar pembelajaran di sekolah dengan materi utama adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab dasar dalam bentuk kosa kata, lagu, gambar, video dan games dengan anak selama proses belajar mengajar di saung sehingga dengan begitu pembelajaran akan menempel di otak anak-anak. Sebab otak anak usia mereka sangat baik jika diberikan stimulasi yang tepat menggunakan cara, dan bertahap tidak memaksakan kehendak anak ataupun terus menerus. Selayaknya pembelajaran bagi anak-anak harus bertahap, rutin serta pembiasaan pada mereka.

Dengan demikian, kami mendapati grafik data terkait peningkatan minat anak-anak di Kp. Legok Nyenang RW 02 dalam mengenal bahasa Asing, sebagai berikut :

Peningkatan Minat Belajar Bahasa Asing



Gambar 1.3 Data grafik metode pembelajaran

3.3 Prakarya Kegiatan

- 1) Membuat mading dengan karton yang berisikan gambar beserta kosa katanya.



Gambar 1.4 kosa kata karton sebagai media pembelajaran

- 2) Mencetak telapak tangan di karton (simbolis)



Gambar 1.5 Foto Penyerah terimaan kenang kenangan kreatifitas anak-anak saung ceria mencetak telapak tangan di karton

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari program Saung Ceria di Dusun 3 Kp. Legok Nyenang Desa Bandasari ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan singkat ini dalam rangka mengenalkan bahasa Asing pada anak-anak dinilai berjalan lancar dan berhasil. Hal ini terlihat dari antusiasme anak - anak dan orang tua dalam menanggapi dan merespon dengan positif program tersebut. Masyarakat yang terlibat juga mereka menanggapi dengan baik program tersebut. Masyarakat juga turut memberi masukan dan saran dalam kegiatan KKN.

Saran

Tentunya masih banyak kekurangan dalam program kegiatan Saung Ceria ini maka daripada itu kami Tim Pelaksana menyarankan agar program ini bisa berlanjut dan bisa menjadi program jangka panjang, serta pengajarnya dapat lebih kreatif dan aktif dalam memberikan materi kepada anak. Selain itu dapat pula di sisipkan beberapa materi terkait bahasa Inggris di tiap pertemuan agar anak mengenal dan memiliki memori terkait bahasa Asing yang notabennya akan sangat bermanfaat bagi mereka kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku anggota kelompok 37 sebagai peserta KKN DR-Sisdamas mengucapkan Terimakasih yang mendalam kepada;

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penanggungjawab KKN SISDAMAS 2023.
2. Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Ibu Eneng Nuraeni, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
4. Bapak Aloy Suryana selaku Kepala Desa Bandasari.
5. Bapak Dadang Kurniawan selaku penanggungjawab program *Saung Ceria*.
6. Kelompok 37 KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, Nuning W. (2010). *English for Kindergarden Student*. Jakarta. Talenta Media Utama
- Hasanah, N. I., & Ulya, N. (2020). *Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Santa Maria Banjarmasin*. Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 5(2)
- Huda, K., Munastiwi, E., Glasser, J. P., & Pendahuluan, A. (2020). *Bakat Dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19*.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Massofa. (2008). Permasalahan dalam Analisis Kesalahan dan Analisis Kontrastif. . In Massofa, *Permasalahan dalam Analisis Kesalahan dan Analisis Kontrastif* .
- Muharmis. (2007). *Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak TK*. Pekanbaru. Dinas Pendidikan
- Nababan. (1993). Metodologi Pengajaran Bahasa,. In Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*,. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurgiantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Qadafi, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1)
- Suhardjono. (2004). *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Angkasa

- Tarigan, D. (1990). Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa. In D. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penulis, K. U. 2021. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas)*
- Tim Ekalase. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online) www.ekalase.com. Diakses pada 8 September 2015
- Umi, G., Karmila, M., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Wiresti, R. D. (2020). Aulad : Journal on Early Childhood Aspek Perkembangan Anak : *Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak*. 3(1)
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). *Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7(1).